

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah *preventive resilience*, *reactive resilience*, *dynamic managerial capabilities*, *financial performance* dan *financial resilience* dengan unit analisis UMKM kuliner yang beroperasi di Kabupaten Ciamis sebagai entitas usaha yang menjadi fokus pengukuran variabel penelitian.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu cara berpikir dan bertindak secara sistematis untuk menemukan kebenaran ilmiah, sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara rasional dan objektif (Syahza, 2021). Melalui metode yang tepat, penulis dapat menentukan pendekatan penelitian yang digunakan, merumuskan operasionalisasi variabel secara jelas, serta menetapkan teknik pengumpulan data yang sesuai dengan permasalahan yang dikaji.

3.2.1 Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian verifikatif menggunakan metode *survei*. Penelitian verifikatif merupakan jenis penelitian mencari sebab akibat (Syahza, 2021). Dengan demikian, penelitian verifikatif bertujuan untuk mengidentifikasi ada tidaknya hubungan kausal antar variabel yang diteliti, atau dengan kata lain untuk memverifikasi hubungan sebab akibat antar variabel. Melalui jenis penelitian verifikatif, maka

dapat diketahui mengenai apakah benar *preventive resilience*, *reactive resilience*, dan *dynamic managerial capabilities* berpengaruh terhadap *financial performance* pada UMKM kuliner di Kabupaten Ciamis dengan *financial resilience* sebagai variabel mediasi. Penelitian survei merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menggambarkan secara kuantitatif kecenderungan, sikap, atau pendapat suatu populasi dengan meneliti sampel dari populasi tersebut (Creswell, 2023;14). Melalui metode ini, penulis dapat menggeneralisasikan hasil temuan dari sampel ke populasi secara lebih objektif dan terukur.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Dalam penelitian ini terdapat lima variabel, pengelompokan variabel dilakukan untuk memudahkan penjelasan hubungan antar variabel dalam model penelitian. Berikut penjelasan masing-masing variabel:

1. Variabel Bebas (*Independent Variables*)

Variabel bebas adalah variabel yang memengaruhi atau yang menjadi penyebab berubahnya variabel lain (Sugiyono, 2023;69). Penelitian ini menggunakan tiga variabel bebas, yaitu: *preventive resilience* (X1), *reactive resilience* (X2), dan *dynamic managerial capabilities* (X3).

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2023;69). Pada penelitian ini, variabel terikat yang digunakan adalah *financial performance* (Y).

3. Variabel Mediasi (*Mediating Variable*)

Variabel mediasi atau *intervening* merupakan variabel yang secara konseptual memengaruhi keterkaitan antara variabel independen dan variabel dependen sehingga hubungan yang terbentuk bersifat tidak langsung serta tidak dapat diamati dan diukur secara langsung (Sugiyono, 2023;7). Variabel mediasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah *financial resilience* (Z).

Untuk lebih jelasnya, operasionalisasi dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Ukuran	Skala
<i>Preventive resilience</i> (X ₁)	Kemampuan UMKM untuk melakukan antisipasi dan tindakan pencegahan secara proaktif sebelum terjadinya krisis atau gangguan.	1. <i>Planning</i>	Mempunyai rencana cadangan saat usaha bermasalah.	Interval
		2. <i>Training</i>	Pernah belajar/pelatihan untuk menghadapi masalah usaha.	
		3. <i>Reaction</i>	Cepat bertindak saat terjadi perubahan mendadak.	
		4. <i>Priority</i>	Memfokuskan modal dan tenaga pada hal paling penting.	
		5. <i>Monitoring</i>	Rutin memperhatikan kondisi pasar dan usaha.	
<i>Reactive resilience</i> (X ₂)	Kemampuan suatu UMKM untuk bertindak cepat dan tanggap dalam menghadapi gangguan setelah peristiwa merugikan terjadi.	1. <i>Change</i>	Cepat menyesuaikan strategi usaha	Interval
		2. <i>Roles</i>	Karyawan mampu saling menggantikan tugas	
		3. <i>Leadership</i>	Memberikan arahan yang jelas saat kondisi sulit	
		4. <i>Training</i>	Menggunakan pengetahuan dan pengalaman untuk mengatasi masalah usaha.	
		5. <i>Decision making</i>	Mengambil keputusan cepat saat kondisi mendesak.	
<i>Dynamic managerial capabilities</i> (X ₃)	Kemampuan pemilik atau pengelola UMKM dalam mengelola dan mengoptimalkan	1. <i>Managerial human capital</i>	- Kemampuan mengatur dan mengarahkan usaha. - Kemampuan kewirausahaan dalam melihat peluang dan melakukan inovasi usaha.	Interval

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Ukuran	Skala
	sumber daya usaha melalui pengetahuan, jaringan, dan pola pikir strategis untuk meningkatkan kinerja dan keberlanjutan usaha.	2. <i>Managerial social capital</i>	- Memiliki jaringan sosial dengan pihak internal dan eksternal. - Memiliki hubungan usaha yang dilandasi kepercayaan. - Memiliki tujuan dan pemahaman yang sama dengan mitra usaha.	
		3. <i>Managerial cognition</i>	- Memahami kondisi, peluang, dan risiko usaha. - Menggunakan pengalaman dan informasi untuk mengambil keputusan.	
<i>Financial performance</i> (Y)	Kemampuan suatu UMKM dalam mengelola dan memanfaatkan sumber daya keuangan secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan usahanya.	1. <i>Customer satisfaction</i>	Pelanggan merasa puas dengan produk dan pelayanan.	Interval
		2. <i>Profit margin</i>	- Mampu mengatur biaya agar memperoleh keuntungan. - Usaha memberikan keuntungan secara berkelanjutan.	
		3. <i>Operating cash flow</i>	Usaha mampu menghasilkan arus kas positif serta cukup untuk membiayai operasional.	
<i>Financial resilience</i> (Z)	Kemampuan untuk menjaga stabilitas keuangan ketika menghadapi tekanan atau krisis, beradaptasi terhadap perubahan, dan pulih dari berbagai guncangan finansial.	1. <i>Profitability management</i>	- Usaha mampu menjaga keuntungan secara konsisten. - Usaha mampu mengontrol biaya.	Interval
		2. <i>Working capital management</i>	- Uang usaha cukup untuk kegiatan sehari-hari. - Kewajiban usaha dibayar tepat waktu.	
		3. <i>Asset and investment management</i>	- Mampu memanfaatkan dan merawat aset secara optimal. - Usaha dikembangkan untuk masa depan.	
		4. <i>Financing decisions</i>	- Mampu menentukan sumber modal yang tepat. - Mampu mencari tambahan modal dengan risiko terkendali.	

Sumber: dikembangkan untuk penelitian, 2026

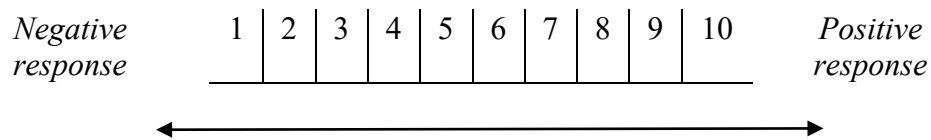
3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan serangkaian cara yang digunakan penulis untuk mendapatkan informasi yang diperlukan dari sumber yang berkaitan

dengan tujuan penelitian (Putra, 2025). Adapun Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui penyebaran angket dengan menggunakan instrumen kuesioner kepada pemilik atau pengelola UMKM kuliner di Kabupaten Ciamis. Proses penyebaran kuesioner dilakukan secara daring (*online*) dengan menggunakan *Google Forms*, yang kemudian disebarkan melalui media sosial seperti Instagram, TikTok, dan WhatsApp. Penggunaan metode daring ini dipilih karena dinilai mampu memudahkan proses pengisian dan pengumpulan data secara efisien dalam segi waktu dan biaya serta kemampuannya menjangkau responden secara luas. Selain itu, untuk meningkatkan jumlah responden dan memastikan keterwakilan sampel, penyebaran kuesioner juga dilakukan secara langsung melalui survei lapangan ke berbagai lokasi usaha UMKM kuliner di Kabupaten Ciamis. Metode ini digunakan untuk menjangkau pelaku usaha yang memiliki keterbatasan akses atau kurang aktif menggunakan media digital, sehingga data yang diperoleh dapat lebih representatif.

Instrumen penelitian dirancang untuk mengukur variabel terkait *preventive resilience*, *reactive resilience*, *dynamic managerial capabilities*, *financial resilience*, dan *financial performance*, yang diukur menggunakan skala *bipolar adjective*. Skala *bipolar adjective* merupakan skala pengukuran dengan penyempurnaan dari *semantic scale* yang diharapkan jawaban yang diperoleh dari responden dapat berupa *intervally scaled* data (Ferdinand, 2014). Skala pengukuran yang digunakan berada pada rentang 1 sampai 10 dengan skala genap. Penggunaan skala genap bertujuan untuk mengurangi kecenderungan responden memilih nilai tengah, yang berpotensi menyebabkan penumpukan jawaban pada area netral (*grey*

area). Berikut gambaran pemberian skor atau nilai pada pernyataan kuesioner:



Gambar 3.1 Skala Interval

Rentang skala tersebut menggambarkan respons mulai dari “respon negatif” hingga “respon positif”. Dengan demikian, penetapan skala dalam penelitian ini adalah :

1. Skala 1-5 penilaian responden cenderung negatif.
2. Skala 6-10 penilaian responden cenderung positif.

3.2.3.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data *cross-section*, yang dikumpulkan dari berbagai responden pada periode waktu yang sama. Data tersebut merepresentasikan variasi antar objek penelitian pada periode yang sama, bukan perkembangan dari waktu ke waktu (Sembiring et al., 2023;10). Pemilihan data *cross-section* dilakukan karena selaras dengan tujuan penelitian yang berfokus pada analisis hubungan antar variabel dalam satu periode waktu tertentu, tanpa mempertimbangkan perubahan dari waktu ke waktu. Sumber data dalam penelitian ini berasal dari data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung melalui pengumpulan informasi di lapangan (Sugiyono, 2023;9). Data primer tersebut dikumpulkan melalui metode survei lapangan, dengan cara menyebarkan kuesioner berisi pertanyaan dan pernyataan terstruktur kepada responden yaitu UMKM kuliner di Kabupaten Ciamis.

3.2.3.2 Populasi Sasaran

Populasi merupakan keseluruhan objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu sesuai dengan tujuan penelitian dan menjadi fokus utama dalam pengumpulan data. Populasi mencakup semua elemen yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan penulis, sehingga dapat dijadikan sumber informasi yang relevan bagi penelitian (Putra, 2025;97). Populasi dalam penelitian ini adalah UMKM Kuliner yang berjumlah 41.657 unit usaha yang beroperasi di 27 kecamatan yang ada di Kabupaten Ciamis, berdasarkan data dari Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Ciamis tahun 2024.

3.2.3.3 Penentuan Sampel

Sampel merupakan sebagian dari populasi yang dipilih untuk mewakili keseluruhan objek penelitian dalam rangka memperoleh kesimpulan yang dapat digeneralisasikan (Putra, 2025;98). Dalam penelitian ini, penentuan sampel dilakukan dengan menetapkan kriteria tertentu sebagai dasar pemilihan responden. Adapun kriteria sampel dalam penelitian ini adalah UMKM kuliner yang pernah mengikuti pelatihan usaha serta memiliki karyawan atau dikelola oleh lebih dari satu orang, dengan pertimbangan bahwa kriteria tersebut mencerminkan adanya aktivitas manajerial dan proses pengambilan keputusan yang relevan dengan variabel penelitian. Berdasarkan kriteria tersebut, penelitian ini menerapkan teknik *probability sampling* dengan jenis *simple random sampling*, sehingga setiap UMKM kuliner yang memenuhi kriteria memiliki kesempatan yang sama untuk terpilih sebagai sampel penelitian. Penetapan ukuran sampel dalam penelitian ini

dilakukan dengan menggunakan rumus Slovin pada tingkat kesalahan (*error tolerance*) 10%, yang menghasilkan perhitungan sampel sebagai berikut:

$$n = N / (1 + Ne^2)$$

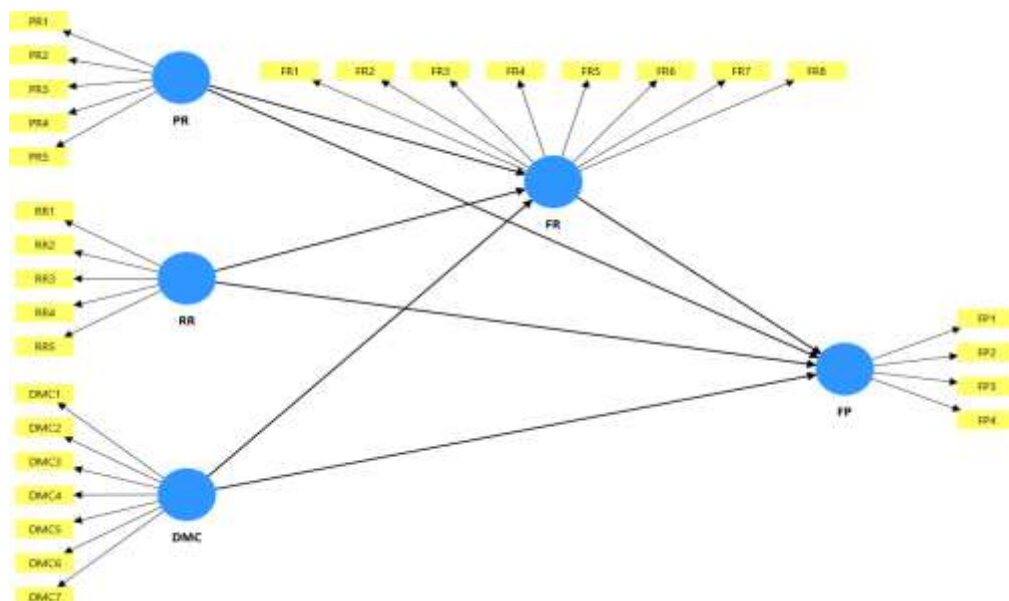
$$n = 41.657 / (1 + (41.657 \times (10\%)^2))$$

$$n = 100$$

Sehingga, jumlah sampel yang akan diteliti secara *simple random sampling* (secara acak) adalah sebanyak 100 responden.

3.2.4 Model Penelitian

Model penelitian digunakan untuk menjelaskan keterkaitan antara berbagai variabel yang diteliti. Jenis model yang digunakan adalah *first order construct* dengan indikator reflektif. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *preventive resilience*, *reactive resilience*, *dynamic managerial capabilities*, *financial resilience*, dan *financial performance* yang digambarkan dalam model penelitian berikut:



Gambar 3.2
Model Penelitian

3.2.5 Teknik Analisis Data

Analisis data kuantitatif adalah proses mengelola dan menginterpretasikan data berupa angka atau data numerik untuk menjawab pertanyaan penelitian, menguji hipotesis, atau menemukan pola hubungan antar variabel secara objektif dan sistematis (Putra, 2025). Penelitian ini menggunakan teknik analisis data *Variance-Based Partial Least Square Structural Equation Modeling* (PLS-SEM) dengan menerapkan konsep hubungan mediasi, dan data diolah menggunakan perangkat lunak SmartPLS 4. PLS dipilih karena memiliki kemampuan untuk menguji keterkaitan kausal yang kompleks antara berbagai variabel laten, baik yang bersifat langsung maupun tidak langsung, dalam satu kerangka model penelitian. Selain itu, PLS dimanfaatkan untuk pengujian teori, sehingga pada penelitian yang berorientasi prediktif, metode ini dinilai lebih sesuai untuk analisis data (Ghozali & Kusumadewi, 2023). Pemilihan metode PLS juga didasarkan pada karakteristiknya yang fleksibel terhadap pelanggaran asumsi normalitas, sehingga tetap dapat memberikan hasil analisis yang akurat meskipun data tidak berdistribusi normal (Hair et al., 2021). Dengan demikian, PLS menjadi metode analisis yang sesuai untuk menguji model konseptual yang melibatkan hubungan mediasi dan data hasil survei yang dikumpulkan dari responden secara acak. Adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.2.5.1 Evaluasi Model Pengukuran (*Outer Model*)

Model pengukuran (*Outer Model*) menggambarkan hubungan antara variabel manifes (*observed variables*) dengan variabel laten yang ingin diukur. Evaluasi model pengukuran dilakukan untuk menilai tingkat kemampuan indikator

yang digunakan dalam merepresentasikan variabel laten secara tepat, melalui pengujian validitas dan reliabilitas.

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk menilai sejauh mana setiap indikator mampu menjelaskan konstruk yang diukurnya. Dalam PLS-SEM, validitas diukur melalui nilai *outer loading* yang menunjukkan kekuatan hubungan antara indikator dan konstruk laten. Semakin tinggi nilai *loading*, semakin besar kontribusi indikator tersebut terhadap konstruk. Menurut Hair et al. (2017), nilai *outer loading* yang direkomendasikan adalah $\geq 0,70$, karena nilai ini menunjukkan bahwa indikator menjelaskan lebih dari 50% varians konstruk.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengukur konsistensi internal antar indikator dalam konstruk yang sama. Pengujian ini memastikan bahwa indikator yang digunakan memberikan hasil yang stabil dan konsisten ketika diukur berulang kali. Dua ukuran utama yang digunakan adalah *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability* (CR). Nilai *Cronbach's Alpha* menunjukkan tingkat homogenitas indikator dalam satu konstruk. Sementara itu, *Composite Reliability* (CR) lebih menekankan pada konsistensi seluruh indikator secara keseluruhan dalam merepresentasikan konstruk laten. Nilai *Cronbach's Alpha* maupun $CR \geq 0,70$ menunjukkan reliabilitas yang baik (Ghozali & Kusumadewi, 2023; Hair et al., 2017).

3. Validitas Konvergen

Validitas konvergen menggambarkan sejauh mana indikator-indikator yang digunakan untuk mengukur suatu konstruk memiliki kesamaan dalam menjelaskan konsep yang diwakilinya. Dalam PLS, validitas konvergen diukur melalui nilai *Average Variance Extracted* (AVE), yaitu proporsi varians indikator yang dapat dijelaskan oleh konstruk laten. Nilai AVE yang direkomendasikan adalah $\geq 0,50$, artinya lebih dari separuh varians indikator dijelaskan oleh konstruk (Ghozali & Kusumadewi, 2023; Hair et al., 2021). Jika nilai $AVE < 0,50$, maka konstruk tersebut dianggap kurang memiliki validitas konvergen.

4. Validitas Diskriminan

Validitas diskriminan digunakan untuk menilai sejauh mana setiap konstruk dalam model bersifat unik dan tidak merepresentasikan konstruk yang lain. Evaluasi validitas diskriminan dilakukan melalui penggunaan *Fornell Larcker Criterion*, *Cross Loading*, dan HTMT (*Heterotrait-Monotrait Ratio*).

- a. Kriteria *Fornell–Larcker* menyatakan bahwa akar kuadrat AVE dari suatu konstruk harus lebih besar dibandingkan korelasi konstruk tersebut dengan konstruk lainnya.
- b. *Cross loading* menunjukkan bahwa setiap indikator seharusnya memiliki nilai *loading* tertinggi pada konstruk yang diwakilinya dibandingkan dengan konstruk lainnya. Apabila suatu indikator memiliki nilai *loading* yang lebih besar pada konstruk lain, maka hal tersebut mengindikasikan adanya masalah pada validitas diskriminan.

- c. *Heterotrait Monotrait Ratio* (HTMT) menunjukkan rasio korelasi antar konstruk berbeda (*heterotrait*) terhadap korelasi antar indikator dalam konstruk yang sama (*monotrait*). Dalam evaluasi *diskriminan validity*, nilai HTMT dianggap diterima jika $< 0,90$ (Hair et al., 2017).

3.2.5.2 Evaluasi Model Struktural (*Inner Model*)

Evaluasi model struktural (*inner model*) dilakukan untuk menilai kekuatan hubungan antar konstruk laten, serta seberapa baik model mampu menjelaskan variabel endogen.

1. Multikolinier

Multikolinier terjadi ketika antar konstruk eksogen memiliki hubungan linear yang tinggi, yang dapat mengganggu stabilitas koefisien model. Pengujian dilakukan melalui nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai $VIF < 5$, maka model dinyatakan bebas dari masalah multikolinier (Ghozali & Kusumadewi, 2023; Hair et al., 2017).

2. Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai *R-square* (R^2) digunakan untuk menilai seberapa besar proporsi varians konstruk endogen yang dapat dijelaskan oleh konstruk eksogen. Semakin tinggi nilai R^2 , semakin baik kemampuan model menjelaskan hubungan antar variabel. Menurut Hair et al. (2021), interpretasi nilai R^2 adalah 0,75 (kuat), 0,50 (moderat), dan 0,25 (lemah).

3. *Effect Size* (f^2)

Uji *Effect Size* (f^2) digunakan untuk menilai pengaruh relatif dari konstruk eksogen terhadap konstruk endogen dalam model. Nilai f^2 menunjukkan

besarnya perubahan R^2 ketika konstruk eksogen dimasukkan atau dihapus dari model. Nilai f^2 sebesar 0,02, 0,15, dan 0,35 masing-masing menunjukkan efek kecil, sedang, dan besar (Ghozali & Kusumadewi, 2023).

4. *Predictive Relevance (Q²)*

Nilai *Q-square* (Q^2) mengukur kemampuan prediksi model terhadap konstruk endogen. Uji ini dilakukan dengan metode *blindfolding*, dan hasilnya dianggap baik apabila $Q^2 > 0$, yang berarti model memiliki relevansi prediktif (Hair et al., 2021).

5. *Standardized Root Mean Square Residual (SRMR)*

SRMR digunakan untuk mengukur tingkat kesesuaian model (*goodness of fit*) antara data aktual dan data estimasi model. Menurut Hair et al. (2021), nilai SRMR dibawah 0,08 menunjukkan *model fit*. Sementara itu, menurut Karin Schmelleh et al. (2003), nilai SRMR 0,08 - 0,10 juga masih menunjukkan kesesuaian model yang dapat diterima (*acceptable fit*).

6. *PLS Predict*

Analisis *PLS Predict* digunakan untuk menilai kemampuan prediksi *out-of-sample* dari model PLS, yaitu kemampuan model untuk memprediksi data baru yang tidak digunakan dalam estimasi model. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai *Root Mean Square Error* (RMSE) atau *Mean Absolute Error* (MAE) antara model PLS dengan model regresi linier (LM). Jika nilai kesalahan prediksi model PLS lebih kecil dari LM, maka model PLS memiliki kemampuan prediksi yang lebih baik. Berdasarkan (Hair et al., 2021), hasil ini dikategorikan menjadi tinggi jika semua indikator memiliki nilai kesalahan PLS

lebih rendah dari LM, prediksi sedang jika mayoritas indikator memiliki nilai kesalahan PLS lebih rendah dari LM, dan prediksi rendah jika minoritas atau tidak ada indikator yang memiliki nilai kesalahan PLS lebih rendah dari LM.

3.2.5.3 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk menentukan signifikansi hubungan antar konstruk laten. Proses ini dilakukan menggunakan metode *bootstrapping*, yaitu prosedur pengambilan sampel berulang untuk menghasilkan distribusi empiris tanpa mengasumsikan normalitas data (Ghozali & Kusumadewi, 2023; Hair et al., 2021). Hipotesis diterima apabila nilai *t-statistic* $> 1,96$ atau *p-value* $< 0,05$, pada tingkat signifikansi 5%. Nilai *path coefficient* menunjukkan arah dan kekuatan pengaruh antar konstruk, di mana nilai positif menunjukkan pengaruh searah dengan hipotesis dan nilai negatif menunjukkan pengaruh berlawanan arah. Untuk model yang melibatkan variabel mediasi, pengujian dilakukan dengan mengevaluasi pengaruh langsung, pengaruh tidak langsung, dan pengaruh total. Metode *bias corrected and accelerated bootstrap* (BCa) digunakan karena lebih akurat dalam mendeteksi pengaruh mediasi pada data non-normal dan menghasilkan *confidence interval* yang lebih presisi (Hair et al., 2021). Jenis mediasi dikategorikan menjadi:

1. Mediasi penuh (*full mediation*) jika pengaruh langsung tidak signifikan tetapi pengaruh tidak langsung signifikan.
2. Mediasi parsial (*partial mediation*) jika baik pengaruh langsung maupun tidak langsung keduanya signifikan.
3. Tidak ada mediasi jika pengaruh tidak langsung tidak signifikan.

Tabel 3.2
Cut-Off Value Evaluasi Model PLS

Evaluasi Model PLS	Ukuran Statistik	Keterangan
Evaluasi Model Pengukuran (Outer Model)	<i>Outer Loading</i> $\geq 0,70$	Menunjukkan tingkat validitas indikator/dimensi dalam mengukur variabel
	<i>Cronbach's Alpha</i> $\geq 0,70$ dan <i>Composite Reliability</i> $\geq 0,70$	Menunjukkan tingkat reliabilitas atau konsistensi internal pengukuran
	<i>Average Variance Extracted (AVE)</i> $\geq 0,50$	Menunjukkan validitas konvergen
	<i>Cross Loading</i>	Menunjukkan validitas diskriminan
	<i>Fornell-Larcker Criterion</i> (akar AVE > korelasi antar variabel)	Menunjukkan validitas diskriminan
	<i>HTMT Ratio</i> $\leq 0,90$	Menunjukkan validitas diskriminan yang baik
Evaluasi Model Struktural (Inner Model)	R^2 0,25 pengaruh rendah, 0,50 pengaruh sedang, dan 0,75 pengaruh tinggi	Menunjukkan kemampuan konstruk eksogen menjelaskan konstruk endogen
	F^2 0,02 pengaruh rendah, 0,15 pengaruh sedang, dan 0,35 pengaruh tinggi	Menunjukkan besarnya pengaruh variabel eksogen terhadap endogen
	$Q^2 > 0$	Menunjukkan akurasi prediksi atau predictive relevance model PLS yang dihasilkan
	$VIF < 5$	Menunjukkan tidak adanya multikolinieritas antar variabel eksogen
	$SRMR < 0,10$	Menunjukkan <i>goodness of fit</i> atau tingkat kecocokan model dalam SEM-PLS
	<i>PLS Predict</i> (RMSE atau MAE < LM)	Menunjukkan daya prediksi model PLS (rendah, sedang, tinggi)
Uji Hipotesis	<i>p-value</i> < 0,05 atau <i>t-statistic</i> > 1,96	Menunjukkan signifikansi hubungan dan digunakan untuk pengujian hipotesis

(Ghozali & Kusumadewi, 2023; Hair et al., 2021, 2017)